

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Biaya Kapasitas dan laba pedagang sate menggunakan cost volume profit analysis di Wilayah Kelurahan Klender, Jakarta Timur.

Pola penelitian ini digunakan karena penelitian dilakukan wawancara dengan pedagang sate. Fokus dari penelitian ini adalah pengambilan data berupa biaya yang dikeluarkan, volume penjualan, pendapatan yang diterima, pendidikan pedagang, lokasi berdagang, kondisi warung dan pelayanan.

### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2005:90).

Populasi umum adalah pedagang sate di Kelurahan Klender, Jakarta Timur adalah sebanyak 8 pedagang sate yang ruko dan 9 pedagang sate yang pinggir jalan. Wilayah tersebut digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Analisis Biaya Produksi Dan Laba Pedagang Sate di Wilayah Kelurahan Klender, Jakarta Timur.

**Tabel 3.1.** Jumlah Populasi Umum Pedagang Sate

| Jenis Pedagang | Jumlah Pedagang |
|----------------|-----------------|
| Ruko           | 8               |
| Pinggir Jalan  | 9               |
| Total Pedagang | 17              |

*(Sumber: Berdasarkan Hasil Survey Langsung, Pada 7 maret 2020)*

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pedagang sate di ruko dan pedagang sate di pinggir jalan. Jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi pedagang sate atau sebagai populasi sasaran. Karena itu, peneliti menjadikan keseluruhan jumlah responden penelitian sebagai keseluruhan dari populasi sasaran sebanyak 17 pedagang sate di wilayah Kelurahan Klender, Jakarta Timur. Jumlah pedagang sate kambing & sate ayam yang tempat usahanya ruko (yang memiliki bangunan) ada 8 orang dan jumlah pedagang sate yang tempat usahanya pinggir (Menetap dan tidak memiliki bangunan) jalan ada 9 orang.

**Tabel 3.2.** Daftar Nama Pedagang dan Jenis Dagang Penjual Sate Pinggir Jalan

| No. | Nama Pedagang Pinggir Jalan | Jenis Dagang  |
|-----|-----------------------------|---------------|
| 1   | Bapak Amir                  | Pinggir Jalan |
| 2   | Bapak Dul                   | Pinggir Jalan |
| 3   | Bapak Toto Suwiryo          | Pinggir Jalan |
| 4   | Bapak Joko                  | Pinggir Jalan |
| 5   | Ibu Halimah                 | Pinggir Jalan |
| 6   | Ibu Marhati                 | Pinggir Jalan |
| 7   | Bapak Abu Bakar             | Pinggir Jalan |
| 8   | Ibu Wati                    | Pinggir Jalan |
| 9   | Bapak Muhammad              | Pinggir Jalan |

( Sumber: Hasil Survey langsung kepedagang sate wilayah kelurahan Klender, Pada 08-10 Maret 2020)

**Tabel 3.3.** Daftar Nama Pedagang dan Jenis Dagang Penjual Sate Ruko

| No. | Nama Pedagang Ruko | Jeni Dagang |
|-----|--------------------|-------------|
| 1   | Bapak Mamat        | Ruko        |
| 2   | Bapak Nasluhi      | Ruko        |
| 3   | Ibu Mursidi        | Ruko        |
| 4   | Bapak Holil        | Ruko        |
| 5   | Ibu Suhro          | Ruko        |
| 6   | Bapak Hery         | Ruko        |
| 7   | Bapak Fauzi        | Ruko        |
| 8   | Bapak H.Amir       | Ruko        |

( Sumber: Hasil Survey langsung kepedagang sate wilayah kelurahan Klender, Pada 08-10 Maret 2020)

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang perlu diolah kembali menjadi angka. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan lapangan, pengisian kuisisioner, dan wawancara dengan pedagang sate. Adapun cara memperoleh data primer melalui wawancara mendalam (*in depth interview*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono,2017:61) metode kualitatif yaitu analisis pengumpulan data dilakukan dengan natural setting dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta waancara mendalam, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

#### **1. Wawancara**

Sekelompok pertanyaan yang diajukan kepada berbagai pihak untuk mendapatkan jawaban untuk penelitian. Pihak-pihak yang diharapkan akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut adalah pedagang sate di wilayah Kelurahan Klender, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan kepada pedagang sate kambing dan sate ayam. Sedangkan wawancara tidak terstruktur

yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab bebas oleh pedagang sate kambing dan sate ayam tanpa terikat pada pola-pola tertentu.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung pada sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan suatu objek yang ada (pedagang sate) menggunakan pengindraan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif, dan bermanfaat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dalam penelitian ini semua dokumen yang berhubungan dengan sate sangat berguna untuk pengembangan penelitian.

### **3.4. Metoda Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman:

#### 1. Pengumpulan Data

Langkah ini adalah mengonversi hasil wawancara suara menjadi sebuah teks (transkrip), men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

##### **3.4.1. Analisis Pendapatan**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha yang dijalankan. Analisis pendapatan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa besar keberhasilan usaha yang telah dicapai. Kemudian analisis pendapatan digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran usaha sate dengan kapasitas produksi perpedagang baik pedagang yang di ruko ataupun di pinggir jalan. Total penerimaan adalah nilai suatu total produk dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran total adalah nilai input yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi.

Perhitungan Keuntungan usaha sate atas biaya total anatara lain :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (Rp per Bulan)

$TR$  = Penerimaan Total (Rp per bulan)

$TC$  = Biaya Total (Rp per Bulan)

Ada kriteria yang digunakan :

Apabila total pendapatan > biaya total maka usaha sate mengalami keuntungan

Apabila total pendapatan < biaya total maka usaha sate mengalami kerugian

Apabila total penerimaan = total biaya maka usaha sate tidak rugi dan tidak untung (impas)

##### **3.4.2. Analisis Biaya**

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha karena setiap rupiah yang dikeluarkan dapat mempengaruhi laba usaha. Ada dua biaya yang dianalisis dalam usaha ini yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*Variabel cost*).

#### 1) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Adalah biaya yang tidak berubah meskipun outputnya berubah. Besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kuantitas produksi yang dilaksanakan. Biaya tetap harus dikeluarkan meskipun tidak ada kegiatan produksi. Komponen biaya tetap yang dianalisis pada usaha sate adalah Gerobak, magic com, sendok, garpu, gelas, piring, stapler, kipas angin, kipas tangan, alat bakaran, pengamen, pengemis, kebersihan, keamanan, listrik, air, sewa, tenaga kerja tidak langsung, termos nasi.

#### 2) Biaya Variabel ( Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya selalu berubah mengikuti jumlah kuantitas yang diproduksi dalam suatu usaha. Semakin banyak kuantitas diproduksi maka semakin besar juga biaya variabel yang dikeluarkan. Komponen biaya yang dianalisis antara lain biaya bumbu, biaya pelengkap, biaya bahan baku daging dan beras. Biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam suatu usaha dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu nilai pembelian dikurangi dengan tafsiran nilai sisa dikurangi umur ekonomis.

Perhitungan biaya menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$TC = \text{Biaya Total Usaha (Rp per bulan)}$

$TFC = \text{Total Biaya Tetap}$

$TVC = \text{Total Biaya Variabel}$

### 3.4.3. Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) / titik impas adalah suatu keadaan dimana pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu perusahaan sama besarnya, dalam arti perusahaan tersebut tidak mendapatkan laba dan tidak menderita kerugian. Dalam analisis BEP, hasil penjualan yang diperoleh untuk periode tertentu sama besarnya dengan keseluruhan biaya yang telah dikorbankan.

Rumus BEP Unit yang digunakan menurut Maryanne M. Mowen, dkk (2017:164) sebagai berikut :

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga per unit} - \text{Biaya Variabel per unit})}$$

Sedangkan rumus BEP Rupiah yang digunakan menurut Maryanne M. Mowen, dkk (2017:170) sebagai berikut:

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\frac{\{1 - \text{Biaya Variabel}\}}{(\text{Penjualan})}}$$

BEP > Nilai rata-rata tusuk sate, porsi nasi dan porsi lontong yang dijual maka usaha sate mengalami keuntungan.

BEP < Nilai rata-rata tusuk sate, porsi nasi dan porsi lontong yang dijual maka usaha sate mengalami kerugian.

BEP = Nilai rata-rata tusuk sate, porsi nasi dan porsi lontong yang dijual maka usaha sate tidak untung dan tidak rugi (impas)

#### **3.4.4. Analisis Target Laba**

Target Laba digunakan untuk mengetahui pedagang sate target keuntungan yang pedagang inginkan di periode tertentu dan seberapa besar.

Rumus Penjualan dalam rupiah untuk memperoleh target laba yang digunakan menurut Maryanne M. Mowen, dkk (2017:173) sebagai berikut:

$$\text{Penjualan dalam Unit} = \frac{\text{Target Laba} + \text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

#### **3.4.5. Analisis Multiproduk**

Penelitian kali ini adalah menggunakan analisis multiproduk karena fokus penelitian dilakukan pada pedagang sate yang menjual lebih dari satu jenis produk yaitu sate kambing, sate ayam, nasi dan lontong. Dengan begitu peneliti membagi dua klasifikasi yaitu pedagang sate yang di ruko dan di pinggir jalan. Kemudian melakukan perbandingan apakah ada perbedaan rata-rata laba yang didapat atau diperoleh dari pedagang sate ruko dan pedagang sate pinggir jalan. .

